

Penyimpangan Perilaku Tokoh dalam Cerita Pendek Karya Guru dan Potensinya sebagai Bahan Edukasi Manajemen Emosi

Main Sufanti¹, Sinta Tri Noviana²

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Delanggu, Klaten, Jawa Tengah

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v20i.1430](https://doi.org/10.30595/pssh.v20i.1430)

Submitted:

June 20, 2024

Accepted:

November 10, 2024

Published:

November 30, 2024

Keywords:

Penyimpangan; Perilaku;
Cerita Pendek; Edukasi;
Manajemen Emosi

ABSTRACT

Cerita pendek karya guru sering menceritakan perilaku tokoh di lingkungannya yaitu peserta didik dan guru. Penyimpangan perilaku peserta didik menjadi bahan cerita yang menarik. Tujuan penelitian ini adalah: (a) mendeskripsikan penyimpangan perilaku tokoh dalam antologi cerita pendek *Menembus Horizon* karya Mardisah, dan (b) memaparkan potensi hasil analisis penyimpangan perilaku tokoh tersebut sebagai bahan edukasi manajemen emosi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data berupa kata, kalimat, maupun paragraf dalam antologi cerpen *Menembus Horizon* karya Warsidah dan informasi hasil diskusi guru dan dosen. Data-data ini dikumpulkan dari sumber data antologi cerita pendek *Menembus Harapan* karya Marsidah yang diterbitkan oleh yayasan Hidayatul Mubtadiin pada 2021 dan peserta diskusi (guru dan dosen). Data-data dikumpulkan dengan cara dibaca secara cermat, diidentifikasi bagian yang mengandung informasi penyimpangan perilaku, dan diskusi dengan guru dan dosen. Teknik analisis data yang digunakan dengan heuristik dan hermeneutik. Adapun hasil penelitian ini sebagai berikut. (a) Penyimpangan perilaku tokoh dalam antologi cerita pendek berupa penyimpangan perilaku individu yang meliputi perilaku lahiriah dan simbolik. (b) Hasil analisis penyimpangan perilaku tersebut dapat dijadikan bahan edukasi manajemen emosi yaitu bahan edukasi menyadari emosi diri dan orang lain, memahami pengalaman emosional, mengatur emosi untuk beradaptasi, serta mengekspresikan emosi.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Main Sufanti

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia 57162

Email: ms258@ums.ac.id

1. PENDAHULUAN

Belajar menjadi salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh peserta didik. Setiap orang mempunyai hak tersendiri untuk menempuh pendidikan (Mulidah & Saleh, 2022). Kegiatan belajar ini dapat dilakukan baik di sekolah ataupun di luar sekolah (Yandi et al., 2023). Saat belajar, peserta didik sering melakukan tindakan-tindakan yang kurang terpuji. Peserta didik yang seharusnya menuntut ilmu dengan baik, ternyata sebagian dari mereka melakukan tindakan yang kurang terpuji. Tindakan inilah yang menimbulkan rasa khawatir bagi

lingkungan sekitarnya (Prasetyo, 2022). Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peserta didik yang menimbulkan rasa kesal di lingkungan sekitar inilah yang disebut penyimpangan perilaku.

Penyimpangan perilaku merupakan kegiatan melanggar norma atau aturan yang telah ditentukan. Dalam dunia pendidikan, penyimpangan perilaku ini merupakan perilaku yang melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Arikarani et al. (2023) menyatakan bahwa penyimpangan perilaku merupakan tindakan diri yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku. Penyimpangan perilaku juga merupakan tindakan yang dianggap rendah dan membawa pengaruh buruk (Sudarto et al., 2023). Perilaku dapat dikatakan menyimpang apabila tindakan melanggar tersebut dilakukan secara berulang-ulang, tanpa adanya perubahan. Ilham et al. (2022) menyatakan perilaku menyimpang itu dilakukan secara terus menerus. Perilaku menyimpang tidak sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku di lingkungannya.

Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik sering dilakukan di luar proses pembelajaran, maupun ketika proses pembelajaran berlangsung. Perilaku menyimpang ini harus ditindaklanjuti oleh pendidik, agar tidak menjadi sebuah kebiasaan (Surodiana, 2020). Peserta didik sering melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan proses pembelajaran yang dirancang oleh guru. Adapun perilaku menyimpang ketika proses pembelajaran berlangsung antara lain: tidak mengerjakan tugas, bolos pada jam pelajaran, mengganggu teman saat di kelas, dan lain sebagainya (Astriana et al., 2024). Hisyam (2018) juga mengatakan bahwa perilaku menyimpang dapat berupa pembandel, pembangkang, perusuh, dan munafik.

Pada dasarnya, setiap peserta didik mengalami masa perkembangan yang berbeda-beda. Perkembangan menjadi proses pendewasaan dalam diri yang perlu diperhatikan guru (Limbong & Maharani, 2024). Peserta didik perlu pengarahan dalam melakukan tindakan yang sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Salah satu tindakan guru yang dapat mengarahkan perkembangan peserta didik agar memiliki perilaku yang sesuai dengan lingkungan adalah mengajarkan cara mengelola emosi. Kemampuan mengelola emosi ini dapat mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan seseorang (Nusantari et al., 2022). Pengelolaan emosi setiap individu mempengaruhi keberhasilan dalam masa perkembangannya. Oleh karena itu, pengelolaan emosi menjadi bagian penting dalam pembelajaran (Muthmainah, 2021). Emosi yang dikelola dengan baik ini akan memberikan pengaruh baik bagi diri.

Peristiwa-peristiwa peserta didik sering menginspirasi guru dalam berkarya. Salah satu karya sastra yang terinspirasi oleh peristiwa-peristiwa peserta didik adalah antologi cerita pendek yang berjudul *Menembus Horizon* karya Marsidah. Dalam buku ini, Marsidah menulis 15 cerita pendek yang semua tokohnya peserta didik. Peristiwa-peristiwa yang digambarkan dalam kumpulan cerita pendek ini, menunjukkan bahwa penulis yang seorang guru begitu intens memperhatikan perilaku-perilaku peserta didik yang menyimpang dengan norma-norma sosial.

Karya sastra berupa cerita pendek merupakan salah satu karya sastra yang dapat dinikmati pembaca dalam sekali duduk (Sufanti et al., 2024). Cerita pendek menjadi salah satu materi ajar di sekolah yang dapat dimanfaatkan sebagai hiburan bagi peserta didik, sekaligus dapat digunakan untuk mempengaruhi peserta didik untuk berperilaku baik.

Cerita pendek karya Marsidah banyak menceritakan tokoh-tokoh peserta didik yang perilakunya menyimpang. Pada faktanya, memang banyak tindakan-tindakan menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik (Miana & Suroso, 2020). Perilaku menyimpang peserta didik yang dimuat dalam cerita pendek tersebut merupakan bentuk penyimpangan perilaku yang sering dijumpai dalam kenyataan. Penyimpangan perilaku pada peserta didik tidak hanya terjadi di dalam lingkungan sekolah, tetapi juga dapat terjadi di luar sekolah (Purnomo & Wahyudi, 2020).

Penyimpangan perilaku sering dipengaruhi oleh emosi di dalam diri seseorang (Elsada, 2022). Emosi merupakan sebuah kekuatan dalam diri yang menyebabkan munculnya perilaku. Emosi merupakan hal yang memberikan dampak pada perilaku (Sukatin et al., 2020). Emosi merupakan suatu proses menyatukan pikiran, perasaan, keadaan, dan keinginan dalam diri. Sidharta et al. (2024) menyatakan bahwa emosi bisa memberikan dampak yang buruk. Emosi yang dikelola dengan baik akan memunculkan perilaku yang terarah ke hal positif (Aziz et al., 2023). Namun, sebaliknya apabila pengelolaan emosi dalam diri gagal, maka akan menyebabkan perilaku yang ditimbulkan terarah ke hal yang negatif.

Manajemen/pengelolaan emosi merupakan kegiatan mengelola emosi di dalam diri seseorang. Manajemen emosi ini merupakan pengelolaan diri untuk mendapatkan motivasi (Garnika & Rohiyatun, 2023). Suzanna et al., (2023) juga mengatakan bahwa pengelolaan emosi merupakan pengendalian diri setelah adanya masalah. Pengelolaan emosi dalam diri ini diharapkan bisa terarah ke hal yang positif. Oleh karena itu, perlu pemahaman dan penerapan secara lanjut untuk dapat mengelola emosi dengan baik. Teknik dalam mengelola emosi ini perlu diperhatikan (Hertinjung et al., 2021). Dalam dunia pendidikan, pengelolaan emosi ini sangat diperlukan baik guru ataupun peserta didik (Permatasari & Royanto, 2023).

Yonada Viossa Kisda et al (2024) melakukan penelitian kaitannya dengan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa banyak sekali perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa di sekolah. Oleh karena itu, sekolah memberikan tindakan berupa program pembinaan

bagi siswa yang melakukan penyimpangan perilaku. Hal ini sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwasannya banyak sekali penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh peserta didik yang kemudian dikemas dalam cerita pendek Menembus Horizon. Berbagai penyimpangan perilaku ini, dapat dijadikan sebagai bahan edukasi manajemen emosi. Emosi dalam diri anak perlu untuk diperhatikan secara rinci, hal ini dikarenakan anak belum bisa melakukan pengelolaan emosi dengan baik. Dengan adanya penelitian ini, pendidik dapat melakukan edukasi mengenai teknik pengelolaan emosi.

Antologi cerita pendek karya Marsidah dapat dijadikan bahan edukasi manajemen emosi bagi peserta didik. Penyimpangan-peryimpangan perilaku tokoh yang tergambar dalam cerita dapat dijadikan bahan bacaan, bahan diskusi, dan bahan refleksi bagi peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan: (a) mendeskripsikan penyimpangan-peryimpangan perilaku tokoh dalam antologi cerita pendek Menembus Horizon karya Marsidah, dan (b) mendeskripsikan potensi penyimpangan-peryimpangan tersebut sebagai bahan edukasi manajemen emosi peserta didik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa kata, kalimat, maupun paragraf dalam antologi cerita pendek Menembus Horizon karya Marsidah dan informasi hasil diskusi guru dan dosen sebagai peneliti. Data-data ini bersumber dari antologi cerita pendek Menembus Horizon karya Marsidah yang diterbitkan oleh yayasan Haidayatul Mubtadiin pada 2021 dan peserta diskusi (guru dan dosen peneliti). Data-data dikumpulkan dengan cara dibaca secara cermat, diidentifikasi bagian yang mengandung informasi penyimpangan perilaku, dicatat di tabel, diklasifikasi, dan diskusi guru dan dosen peneliti. Data-data divalidasi dengan triangulasi metode. Data dianalisis dengan teknik heuristik dan hermaunitik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini meliputi paparan tentang: (a) penyimpangan perilaku tokoh dalam antologi cerita pendek Menembus Horizon karya Marsidah, dan potensi penyimpangan perilaku ini sebagai bahan edukasi manajemen emosi bagi peserat didik.

3.1 Penyimpangan Perilaku Tokoh dalam Cerita Pendek

Semua cerita dalam antologi cerita pendek Menembus Horizon karya Marsidah menggunakan latar sekolah dengan tokoh warga sekolah, terutama peserta didik. Antologi ini terdiri 15 judul cerita pendek yaitu: (1) "Alex", (2) "Catatan Betty", (3) "Matematika Bikin Cinta", (4) "Motor Bu Guru", (5) "Andai Waktu Bisa kembali", (6) "Sepeda Bapak", (7) "Album Biru", (8) "Gegara Daring", (9) "Hari Baru", (10) "Sepasang Dekker", (11) "Selembur Daun Pintu", (12) "Nadir", (13) "Jangan Hakimi Aku", (14) "Pengorbanan", dan (15) "Menembus Horizon". Berdasarkan hasil analisis tidak semua cerita pendek ini mengandung perilaku menyimpang. Sebanyak 9 cerpen (60%) dari semua cerpen mengandung penyimpangan perilaku, sehingga ada 6 (40%) cerpen yang tidak mengandung penyimpangan perilaku tokoh. Penyimpangan perilaku ditunjukkan oleh perilaku-perilaku yang tidak sesuai dnegan norma yang berlaku. Perilaku dalam diri seseorang sering mengalami penyimpangan (Sholekhah et al., 2021).

Rakhmat (2020) menyatakan bahwa aspek-aspek perilaku menyimpang meliputi aspek lahiriah dan aspek simbolik yang tersembunyi. Aspek penyimpangan perilaku lahiriah verbal adalah aspek perilaku yang menyimpang secara jelas dilihat dari penggunaan kata-kata atau bahasa yang kurang atau tidak baik. Aspek penyimpangan perilaku lahiriah nonverbal adalah penyimpangan perilaku yang dapat dilihat dari gerakan tubuh. Adapun penyimpangan perilaku simbolik adalah aspek simbolik yang tersembunyi meliputi sikap hidup, emosi atau sentimen, dan motivasi untuk mengembangkan tingkah laku menyimpang, baik berupa pikiran yang mendalam dan terpendam, atau berupa upaya kriminal di balik segala pelanggaran dan perilaku menyimpang. Berdasarkan teori ini, hasil analisis terhadap antologi cerita pendek karya guru ini mengandung perilaku tokoh yang menyimpang baik penyimpangan lahiriah verbal, penyimbangan lahiriah nonverbal, dan penyimpangan simbolik. Hasil analisis dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Penyimpangan Perilaku dalam Antologi Cerpen

| No | Penyimpangan Lahiriah Verbal | Penyimpangan Lahiriah nonverbal | Penyimpangan Simbolik |
|----|------------------------------|---------------------------------|--------------------------------------|
| 1 | Pemarah | Sombong (kaku, dingin) | Tidak mengerjakan PR |
| 2 | Suka membantah | Berantem dengan teman | Tidak mau piket |
| 3 | Berbohong | Sering terlambat sekolah | Membenci sosok ayah |
| 4 | Berteriak-teriak | Penampilannya kacau | Mengerjakan PR tidak pernah selesai. |
| 5 | Berbohong | Menjahili guru | Sulit bergaul |
| 6 | | | Pemalas |

| No | Penyimpangan Lahiriah Verbal | Penyimpangan Lahiriah nonverbal | Penyimpangan Simbolik |
|----|------------------------------|---------------------------------|--|
| 7 | | | Tidak disiplin |
| 8 | | | tidak mengerjakan PR |
| 9 | | | Manja |
| 10 | | | Menfitnah teman |
| 11 | | | Kurang menghargai kebaikan orang tua |
| 12 | | | Bangun kesiangan |
| 13 | | | Terlambat sekolah |
| 14 | | | Terlambat sholat subuh |
| 15 | | | Malas mengerjakan tugas |
| 16 | | | Dingin, cuek, orang aneh, robot, menyendiri |
| 17 | | | Suka menyendir |
| 18 | | | Tidak ekspresif/tidak komunikatif/tidak nyambung |

Berdasarkan tabel 1 dinyatakan bahwa dapat dinyatakan bahwa perilaku menyimpang tokoh dalam cerpen ini meliputi penyimpangan lahiriah verbal, penyimpangan lahiriah nonverbal, dan penyimpangan simbolik. Penyimpangan lahiriah verbal meliputi pemarah, suka membantah, berbohong, dan berteriak-teriak. Penyimpangan perilaku lahiriah nonverbal meliputi: sombong, berantem, suka membantah, penampilan kacau, dan menjahili guru. Adapun penyimpangan perilaku simbolik meliputi: tidak mengerjakan PR, tidak mau piket, membenci sosok ayah, sulit bergaul, pemalas, tidak disiplin, manja, menfitnah teman, kurang menghargai orang tua, bangun kesiangan, terlambat sekolah, dan terlambat sholat subuh.

Penyimpangan yang paling dominan dalam cerita ini adalah tokoh tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah (tugas). Perilaku ini terdapat di 4 cerita pendek yang berjudul "Alex, Catatan Betty, Motor Bu Guru, dan Gegara Daring". Tindakan tokoh tidak mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru ini merupakan perilaku menyimpang, karena tidak mentaati norma pembelajaran. Sebagai peserta didik tentu memiliki kewajiban mengerjakan tugas sebagai bentuk tanggung jawabnya.

Penyimpangan perilaku selanjutnya yang banyak ditemukan di antologi cerita pendek ini adalah sulit bergaul (suka menyendiri, manja, sulit diajak berkomunikasi). Perilaku ini ditemukan dalam cerita pendek "Catatan Betty, Andai Waktu Bisa Kembali, Hari Biru, dan Menembus Horizon". Perilaku menyimpang ini disebut penyimpangan simbolik karena berupa sikap hidup, emosi, atau motivasi seseorang. Penyimpangan ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, yang berasal dari diri sendiri atau lingkungan sekitar, misalnya: keluarga (Rahmat et al., 2023). Keluarga sangat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap diri anak.

Perilaku menyimpang yang dominan selanjutnya adalah perilaku berbohong. Dalam cerpen ini, tokoh yang digambarkan suka berbohong terdapat pada cerpen "Motor Bu Guru" dan "Gegara Daring". Perilaku menyimpang anak berupa tindakan suka berbohong ini perlu ditindaklanjuti. Perlu adanya tindakan kerja sama antara orang tua murid dengan pihak sekolah, untuk mengatasi perilaku menyimpang seperti ini. Berbohong merupakan kegiatan yang sangat tidak terpuji, ini memberikan pengaruh buruk baik diri sendiri dan lingkungannya (Fernando et al., 2023).

Perilaku menyimpang selanjutnya yang sering terjadi yaitu terlambat datang ke sekolah. Perilaku menyimpang ini dapat dijumpai di dalam cerita pendek "Catatan Betty" dan "Gegara Daring". Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan perilaku ini terjadi. Faktor tersebut datang dari diri sendiri dan keluarga. Dalam hal ini anak perlu pemantauan secara rutin untuk membatasi diri dalam bermain hp yang mengakibatkan tidur larut malam. Perlu adanya pembatasan diri dan bertanggung jawab pada diri sendiri, untuk melakukan kewajiban sebagai pelajar di sekolah.

Perilaku menyimpang yang juga sering muncul dalam cerita ini yaitu pemarah dan suka berantem dengan teman. Perilaku menyimpang ini dapat ditemukan dalam cerita pendek "Alex" dan "Andai Waktu Bisa Kembali". Apabila perilaku seperti ini tidak segera diatasi, maka akan membawa pengaruh buruk bagi diri sendiri dan orang lain. Perilaku ini akan memberikan rasa kesal orang lain kepada diri sendiri.

Hisyam (2018) membedakan bentuk penyimpangan menjadi 3 macam yaitu penyimpangan individual, penyimpangan kelompok, dan penyimpangan campuran. Penyimpangan individual adalah tindakan yang dilakukan seseorang, yang menyimpang dari norma-norma kebudayaan yang telah mapan. Penyimpangan individual berdasarkan kadarnya dibagi menjadi 5 yaitu: pembandel, pembangkang, pelanggar, perusuh/penjahat, dan munafik. Penyimpangan kelompok adalah tindakan yang dilakukan oleh sekelompok orang, yang tunduk pada

norma kelompok namun bertentangan dengan norma masyarakat. Adapun penyimpangan campuran adalah penyimpangan yang dilakukan oleh suatu golongan sosial dengan organisasi yang rapi sehingga individu atau kelompok di dalamnya tunduk dan taat kepada norma golongan dan mengabaikan norma masyarakat yang berlaku.

Hasil analisis terhadap antologi cerpen *Menembus Horizon* menemukan bahwa semua perilaku menyimpang termasuk penyimpangan individu karena semua dilakukan oleh tokoh secara individu, tidak ada penyimpangan yang dilakukan oleh segolongan tokoh. Penyimpangan perilaku jika ditinjau dari kadarnya ditemukan pelanggar, perusuh, dan munafik yang dapat dilihat pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Penyimpangan Individual Berdasarkan Kadarnya

| Judul Cerita Pendek | Pelanggar | Perusuh | Munafik |
|--------------------------|-----------|---------|---------|
| Alex | 2 | 3 | 2 |
| Catatan Betty | 5 | - | 1 |
| Motor Bu Guru | 1 | 1 | 1 |
| Andai Waktu Bisa Kembali | - | 3 | - |
| Sepeda Bapak | - | - | 1 |
| Album Biru | - | - | 1 |
| Gegara Daring | 4 | - | 1 |
| Hari Biru | - | 1 | - |
| Menembus Horizon | - | - | 2 |

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwasannya penyimpangan individual berupa pelanggar, perusuh, dan munafik ditemukan di dalam 9 cerita pendek yaitu “Alex, Catatan Betty, Motor Bu Guru, Andai Waktu Bisa Kembali, Sepeda Bapak, Album Biru, Negara Daring, Hari Biru, dan Menembus Horizon”. Bentuk pelanggaran yang terdapat di dalam cerita pendek tersebut sangat bervariasi. Rata-rata dari 9 cerita pendek tersebut, mempunyai bentuk pelanggaran baik berupa pelanggar, perusuh, ataupun munafik.

Dari ketiga bentuk pelanggaran individual tersebut, pelanggaran yang paling sering terjadi yaitu pelanggar. Berdasarkan tabel 2 tersebut, jumlah pelanggar yaitu sebanyak 12 perilaku menyimpang. Adapun untuk perusuh sebanyak 8 perilaku menyimpang, sedangkan munafik sebanyak 9 perilaku menyimpang. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pelanggaran individu yang sering terjadi yaitu pelanggar dengan banyak 12 perilaku menyimpang. Dari 9 cerita pendek “Alex, Catatan Betty, Motor Bu Guru, Andai Waktu Bisa Kembali, Sepeda Bapak, Album Biru, Negara Daring, Hari Biru, dan Menembus Horizon” yang mempunyai penyimpangan perilaku terbanyak yaitu pada cerita pendek berjudul Alex yang berjumlah 7 penyimpangan perilaku dari pelanggar, perusuh, dan munafik.

Pelanggaran yang dilakukan oleh tokoh dalam cerita pendek tersebut sering sama dengan tindakan-tindakan dilakukan oleh peserta didik di sekolah. Pelanggaran ini harus ditindak lanjuti dengan memberi pemahaman kepada peserta didik agar tidak melakukan hal yang sama dengan tokoh dalam cerita.

3.2 Potensi Penyimpangan Perilaku sebagai Bahan Edukasi Manajemen Emos

Cerita pendek merupakan sebuah karya sastra yang dapat dijadikan sebagai bahan edukasi dalam pembelajaran (Sufanti et al., 2022). Tokoh dalam sebuah cerita pendek mempunyai karakter berbeda-beda, yang dapat dijadikan sebagai media manajemen/ pengelolaan emosi (Nugraha, 2024). Tokoh-tokoh yang terdapat di dalam cerita pendek mempunyai peran dan watak masing-masing. Watak di dalam cerita pendek sebagai bentuk memberikan karakter pada tokoh (Nurrohman et al., 2022).

Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh tokoh dalam cerita ini menggambarkan perilaku yang dapat terjadi pada peserta didik di sekolah. Pelanggaran yang dilakukan peserta didik di sekolah berpengaruh terhadap keefektifan pembelajaran (Lukum et al., 2023). Masing-masing satuan pendidikan mempunyai peraturan yang harus dipatuhi oleh warga sekolah, terutama peserta didik. Tujuannya untuk mendisiplinkan peserta didik dalam berperilaku (Nisa et al., 2023). Namun, kenyataannya sering terjadi bentuk tindakan yang melanggar aturan. Kartika & Fauji (2024) menemukan masih banyak peserta didik yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan di sekolah. Inilah yang dinamakan perilaku menyimpang.

Perilaku menyimpang dalam diri peserta didik, harus segera ditindak lanjuti. Pelanggaran yang dilakukan secara berulang-ulang oleh peserta didik ini tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena akan memberikan pengaruh negatif dalam diri sendiri maupun bagi lingkungan sekitarnya. Pengaruh negatif inilah yang perlu diperhatikan dan dikontrol (Sulistiyorini et al., 2023). Oleh karena itu, perlu adanya kontrol baik dalam diri sendiri maupun dengan lingkungan sekitar. Proses mengontrol diri ini akan memberikan pengaruh pada kematangan emosi dalam diri (Gudban & Susilarini, 2023).

Perilaku menyimpang ini akan menimbulkan emosi di dalam diri semakin meningkat. Emosi yang muncul akibat adanya sebuah tindakan yang merugikan diri sendiri ataupun orang lain ini yaitu emosi negatif. Emosi negatif merupakan emosi yang timbul akibat peristiwa yang tidak menyenangkan (Nurhasanah & Hasibuan, 2024). Emosi negatif ini akan memberikan dampak buruk. Dampak ini nantinya berupa kerugian dalam diri dan orang lain.

Untuk menghadapi emosi yang muncul akibat perilaku yang menyimpang, perlu adanya manajemen/pengelolaan emosi. Manajemen emosi merupakan sebuah proses dalam mengontrol emosi di dalam diri sendiri. Manajemen emosi merupakan wadah untuk mengelola emosi sebagai bentuk ungkapan rasa (Laili et al., 2024). Proses ini diharapkan dapat mengubah emosi negatif menjadi emosi yang positif. Emosi positif ini dapat berupa kegembiraan, kepuasan, dan kenyamanan diri (Jannah et al., 2024).

Manajemen emosi bertujuan mengembangkan emosi positif dan meminimalisasi emosi negatif. Muthmainah (2021) menyebutkan kemampuan mengelola emosi meliputi kemampuan individu untuk: (1) mengidentifikasi dan menyadari emosi diri dan orang lain; (2) memahami pengalaman emosional, penyebabnya, dan kemungkinan konsekuensinya; (3) mengatur emosi untuk beradaptasi secara efektif dengan berbagai situasi dan, dalam beberapa sumber, (4) mengekspresikan emosi secara efektif, yang paling sering dikaitkan dengan empati dan ketegasan.

Berdasarkan hasil analisis terhadap penyimpangan perilaku dalam antologi cerpen *Menembus Horizon* dan diskusi dosen dan guru peneliti, cerpen-cerpen yang mengandung penyimpangan perilaku berpotensi digunakan sebagai bahan edukasi manajemen emosi.

a. Bahan Edukasi Menyadari Emosi Diri dan Orang lain

Cerita pendek yang mengandung tokoh yang memiliki perilaku menyimpang dapat dijadikan bahan untuk menyadari emosi diri pembaca dan emosi orang lain. Sebagai contoh, peserta didik membaca cerpen "Alex" yang tokohnya tidak pernah mengerjakan PR, karena tokoh ini memiliki beban berat yaitu beklerja dan mengurus nenek yang jompo. Tokoh ini tidak memiliki waktu banyak untuk mengerjakan PR. Cerita ini dapat digunakan sebagai bahan refleksi diri sehingga peserta didik mampu menyadari emosinya. Setelah membaca cerita ini, emosi negatif atau emosi positif yang muncul. Emosi negatif yang muncul mungkin akan menyalahkan tokoh, memberi label tokoh tidak serius sekolah, atau yang lain. Adapun emosi positif yang muncul, peserta didik mungkin memiliki emosi positif, misalnya: kasihan, merasa senasib, iba, empati, dan sebagainya.

Cerita pendek "Alex" dapat juga dijadikan bahan berdiskusi untuk memahami emosi orang lain. Setelah membaca cerita ini, peserta didik mendiskusikan dalam kelompok kecil untuk memetakan emosi-emosi yang mungkin dimiliki oleh tokoh cerita saat mengalami berbagai peristiwa. Hasil diskusi, mungkin juga akan menemukan emosi-emosi tokoh baik emosi positif maupun emosi negatif. Emosi-emosi tokoh ini menggambarkan emosi orang lain dalam hidup yang nyata. Oleh karena itu, melalui cerita ini peserta didik dapat menyadari bahwa emosi orang bermacam-macam, maka memahami perbedaan ini sangat penting.

b. Bahan Edukasi Memahami Pengalaman Emosional

Cerita pendek yang berjudul "Hari Biru" menggambarkan tokoh Anin yang dingin, cuek, agak aneh, seperti robot, dan suka menyendiri. Dalam cerita ini, Anin digambarkan anak orang kaya, anak tunggal, orang tua terlalu sibuk, orang tua menuntut nilai harus baik, dan orang tua tidak pernah mengajak ngobrol santai dengannya. Saat di sekolah, Anin tidak mempunyai teman. Cerita ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan, bahan diskusi, dan bahan refleksi untuk memahami pengalaman emosi orang lain. Jika tokoh Anin ditinjau dari kondisi materi orang tua, tentu tokoh memiliki emosi senang, bahagia, dan puas. Namun, pada kenyataannya, kecukupan materi tidak cukup membahagiakan karena faktor yang lain tidak terpenuhi.

Anin mendapat tekanan dari orang tua, nilainya harus bagus. Padahal, orang tua mempunyai peranan penting dalam perkembangan emosi anak. Kolaborasi antara orang tua dengan pendidik yang baik ini akan membantu masa perkembangan anak (O'Connor & Park, 2023). Hal ini membuat emosinya tertekan, sedih, terpaksa, dan sebagainya sehingga menghalangi Anin untuk bersosial dengan baik. Inilah pengalaman emosi orang yang bermacam-macam. Peserta didik dapat diarahkan untuk memahami berbagai emosi dengan berbagai sebab.

c. Bahan Edukasi Mengatur Emosi untuk Beradaptasi

Cerita pendek yang berjudul "Gegara Daring" menggambarkan tokoh yang kurang mampu beradaptasi. Tokoh memiliki perilaku menyimpang yaitu berbohong, bangun kesiangan, terlambat sekolah, terlambat sholat subuh, malas mengerjakan tugas, dan tidak aktif saat pembelajaran daring. Perilaku menyimpang ini disebabkan oleh hadirnya fasilitas baru (HP). Kehadiran HP di saat pandemi mestinya digunakan untuk belajar, tetapi oleh tokoh HP digunakan untuk bermain sampai larut malam. Akibatnya, terjadi perilaku menyimpang tersebut. Cerita ini dapat dijadikan bahan bacaan, bahan diskusi, dan bahan refleksi untuk memahami emosi tokoh yang menyebabkan perilaku menyimpang, sehingga tidak mampu beradaptasi dengan teknologi baru.

Dari cerita ini dapat ditemukan emosi kaget, terlalu senang, heran, dan terpespesona terhadap teknologi baru sehingga melupakan esensi dari fungsi fasilitas tersebut. Tokoh gagal dalam beradaptasi dengan teknologi baru. Dari cerita ini, peserta didik dapat mengambil hikmahnya agar dapat mengatur emosi dengan baik ketika

menghadapi hal, benda, atau peristiwa baru. Peserta didik perlu belajar dalam menghadapi hal baru dengan emosi tenang, waspada, dan hati-hati, sehingga hal baru itu dapat diposisikan sebagaimana mestinya dan bermanfaat.

d. Bahan Edukasi Mengekspresikan Emosi

Semua cerita dalam antologi ini menggambarkan tokoh dengan emosi tertentu dalam menghadapi peristiwa. Emosi negatif dan positif silih berganti dalam cerita ini. Penyimpangan perilaku tokoh sering dimulai adanya emosi negatif tokoh. Cerita-cerita ini dapat menjadi bahan bacaan, bahan diskusi, dan bahan refleksi yang dapat digunakan untuk mengekspresikan emosi baik secara lisan maupun tulis. Ekspresi emosi lisan dapat diintegrasikan dalam pembelajaran elemen berbicara, sedangkan ekspresi tulis dapat diekspresikan dalam pembelajaran elemen menulis. Ekspresi emosi lisan dapat berupa menceritakan kembali cerita yang sudah dibaca atau memperagakan cerita dengan penuh ekspresif.

Misalnya, pada cerita "Sepeda Bapak" diceritakan tokoh menfitnah teman dengan memasukkan rokok ke tas teman saat ada pemeriksaan dari guru. Kejadian ini membuat siswa yang difitnah bingung dan orang tua harus datang ke sekolah. Cerita ini dapat digunakan sebagai mengungkapkan emosi tokoh yang menfitnah, tokoh yang difitnah, dan tokoh guru dengan suatu permainan di kelas. Ekspresi emosi secara tulis dapat berupa menulis sinopsis dengan mengekspresikan emosinya, menulis cerita yang mengandung emosi yang mirip, atau menulis emosi peserta didik jika mengalami peristiwa yang serupa. Cerpen ini dapat digunakan sebagai bahan dalam mengungkapkan perasaannya dalam berbagai bentuk tulisan.

Berdasarkan paparan tersebut, penyimpangan perilaku dalam antologi cerpen Menembus Horizon ini dapat dijadikan sebagai bahan edukasi manajemen emosi. Emosi negatif yang menyertai perilaku yang menyimpang perlu dijadikan bahan edukasi mengelola emosi sehingga memunculkan emosi-emosi positif. Ini merupakan tantangan, karena penelitian Saqifah et al. (2024) menemukan banyak sekali remaja yang tidak bisa mengelola emosi dengan baik. Remaja tersebut tidak dapat membedakan belajar, kebutuhan sosial, dan kebutuhan relaksasi. Dalam hal ini sangat diperlukan tindakan dari pendidik untuk membentuk sikap positif peserta didik dalam lingkungannya (Hiwatig et al., 2024).

Penyimpangan perilaku dalam cerita menggambarkan kondisi nyata bahwa di sekolah juga banyak terjadi penyimpangan perilaku, yang disertai dengan emosi-emosi negatif. Perilaku menyimpang ini perlu untuk dipahami dan dilakukan tinjau lanjut (Riswanto & Zulfadhli, 2023). Guru dapat mengemas pembelajaran yang dapat menginspirasi peserta didik untuk mengatur emosinya, sehingga apa yang terjadi dalam cerita dapat dipahami dengan baik, emosi positif dapat ditingkatkan, dan emosi negatif dapat ditekan.

4. KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini sebagai berikut. (a) Antologi cerita pendek Menembus Horizon terdiri 15 cerita pendek. Sebanyak 9 cerpen (60%) dari semua cerpen mengandung penyimpangan perilaku, sehingga ada 6 (40%) cerpen yang tidak mengandung penyimpangan perilaku tokoh. Penyimpangan perilaku ini berupa penyimpangan lahiriah verbal, penimbangan lahiriah nonverbal, dan penyimpangan simbolik. Penyimpangan lahiriah verbal meliputi pamarah, suka membantah, berbohong, dan berteriak-teriak. Penyimpangan perilaku lahiriah nonverbal meliputi: sombong, berantem, pamarah, suka membantah, penampilan kacau, dan menjahili guru. Adapun penyimpangan perilaku simbolik meliputi: tidak mengerjakan PR, tidak mau piket, membenci sosok ayah, sulit bergaul, pemalas, tidak disiplin, manja, menfitnah teman, kurang menghargai orang tua, bangun kesiangan, terlambat sekolah, dan terlambat sholat subuh. (b) Penyimpangan perilaku pada cerita pendek tersebut dapat dijadikan sebagai bahan edukasi manajemen emosi yaitu bahan edukasi menyadari emosi diri dan orang lain, memahami pengalaman emosional, mengatur emosi untuk beradaptasi, serta mengekspresikan emosi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikarani, Y., Yanti, H. J., Ngimadudin, N., & Mukmin, T. (2023). Kontrol Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Perilaku Penyimpangan Akhlak Siswa Di SMP Negeri Muara Beliti. *Ej*, 5(2), 183–198. <https://doi.org/https://doi.org/10.37092/ej.v5i2.420>
- Astriana, N., Purwitasari, P., & Menungsa, A. S. (2024). Peran Komunikasi Keluarga dalam Membina Perilaku Menyimpang Remaja. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(2), 223–228.
- Aziz, A., Rahmatullah, A., & Khilmiyah, A. (2023). Strengthening Mental Toughness through Self-Compassion, Self-Disclosure and Spirituality for Orphanage Adolescents. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(2), 161–182.
- Elsada, C. A. (2022). Pengaruh Spiritualitas Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kesejahteraan Karyawan Dengan Perilaku Menyimpang Ditempat Kerja Sebagai Pemoderasi. *Aksioma: Jurnal Manajemen*, 2(1), 108–122. <https://doi.org/https://doi.org/10.30822/aksioma.v1i2.1808>
- Fernando, A., Dianto, M., & Putri, B. N. D. (2023). Profil Perilaku Menyimpang Remaja di Jorong Makmur

- Pasaman Timur. *Journal on Education*, 5(4), 13362–13368. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2343>
- Garnika, E., & Rohiyatun, B. (2023). Implementasi Manajemen Emosi Pada Ibu Dengan Anak Gangguan Speech Delay. *Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 1907. <https://doi.org/10.33394/realita.v8i1.7343>
- Gudban, I. T., & Susilarini, T. (2023). Hubungan Pola Asuh Otoriter Dan Kontrol Diri Dengan Kematangan Emosi Pada Remaja Dengan Orang Tua Tunggal (Single Parent) Di Sman 93 Jakarta. *Jurnal Edukasi Dan Multimedia*, 1(2), 28–34. <https://doi.org/10.37817/jurnaledukasidanmultimedia.v1i2.2893>
- Hertinjung, W. S., Septianingrum, A. R. D., & Putri, Y. P. S. (2021). Peningkatan Kompetensi Orang Tua dalam Mendampingi Anak dalam Mengakses Gadget. *Warta LPM*, 24(2), 187–195. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i2.11291>
- Hisyam, C. J. (2018a). *Perilaku Menyimpang: Tinjauan Sosiologis*. Bumi Aksara.
- Hisyam, C. J. (2018b). *Perilaku Menyimpang: Tinjauan Sosiologis*. Bumi Aksara.
- Hiwatig, B. M. R., Roehrig, G. H., & Rouleau, M. D. (2024). Unpacking the nuances: an exploratory multilevel analysis on the operationalization of integrated STEM education and student attitudinal change. *Disciplinary and Interdisciplinary Science Education Research*, 6(1). <https://doi.org/10.1186/s43031-024-00108-6>
- Ilham, M., Rosdiana, & Hamka. (2022). Pengaruh Perilaku Menyimpang Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V MIS Tonrong Kab. Bulukumba. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 60–68. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jipmi>
- Jannah, W. F., Suyadi, Hariyanto, A. W. R., & Suyoto. (2024). Peran emosi positif pada siswa menggunakan teknik. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(02), 4440–4453.
- Kartika, W. C., & Fauji, I. (2024). Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam untuk Menanamkan Kecerdasan Spiritual Dalam Mematuhi Peraturan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(1), 408. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v24i1.4280>
- Laili, A. N., Rakhmawati, D., & Joediati, A. P. (2024). Gambaran Manajemen Emosi Marah Siswa Kelas VII di SMPN 2 Semarang. *Jurnal Fokus Konseling*, 10(2), 80–85. <https://doi.org/10.52657/jfk.v10i2.2390>
- Limbong, D. Q., & Maharani, S. (2024). Pertumbuhan, Perkembangan dan Peserta Didik [Growth, Development and Students]. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1911–1918. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12677>
- Lukum, R., Hamid, S. Al, Nggilu, A., & Kilo, H. N. R. (2023). Pentingnya Mencegah Perilaku Menyimpang Pada Peserta Didik Di Smk Negeri 2 Gorontalo Utara. *Communnity Development Journal*, 4(4), 9179–9182. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.20391>
- Miana, S. U., & Suroso. (2020). Deconstruction of Heroism Short Story Dongeng Rama dan Sinta by Sapardi Djoko Damono. 461(Icllae 2019), 325–331. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200804.064>
- Mulidah, N., & Saleh, A. (2022). Pengaruh Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Penyimpangan Siswa Di SMP Negeri 2 Plered. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(01), 73–105. <https://doi.org/https://doi.org/10.52593/pgd.03.1.05>
- Muthmainah. (2021). Peran Guru dalam Melatih Anak Mengelola Emosi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 63–76. <https://doi.org/.org/10.24853/yby.6.1.63-76>
- Nisa, D. L. S., Mulyana, D., & Cahyono, C. (2023). Dampak Penerapan Tata Tertib Sekolah dengan Sistem Kredit Poin terhadap Kedisiplinan Peserta Didik. *Paidea : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 65–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.56393/paidea.v3i2.1715>
- Nugraha, D. (2024). Pengembangan Literasi Manusia melalui Isu Peran Gender dengan Pemanfaatan Cerita Pendek “Perempuan Itu Pernah Cantik.” *Sasindo*, 12(1), 130–145. <https://doi.org/10.26877/sasindo.v12i1.18382>
- Nurhasanah, N., & Hasibuan, M. F. (2024). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Teknik Self-Control Bermuatan Konsep STOIS dalam Mereduksi Emosi Negatif pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan The Effectiveness of Self-Control Technique Group Counseling Services Containing the STOIS Concept. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1360–1365. <https://doi.org/https://doi.org/10.56832/edu.v4i2.482>

- Nurrohman, U. A., Rafiyana, D., & Sufanti, M. (2022). Pergeseran Watak dan Pesan Moral Cerita Bawang Merah dan Bawang Putih Pada Era Digital (Shifting Character and Moral Message of Bawang Merah and Bawang Putih Stories in the Digital Age). *Indonesian Language Education and Literature*, 7(2), 414. <https://doi.org/10.24235/ileal.v7i2.10059>
- Nusantari, A. U., Mujono, E., & Agan, L. (2022). Pendidikan Agama Kristen , Musik Gerejawi , Teologi-Konseling Kristen. *Jurnal Penabiblos*, 13(2), 18–21.
- O'Connor, B., & Park, M. (2023). Exploring the influence of collaborative data-based decision making among teachers in professional learning communities on teaching practice. *Disciplinary and Interdisciplinary Science Education Research*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s43031-023-00086-1>
- Permatasari, S. A., & Royanto, L. R. M. (2023). Controlled Motivation in Explaining Student Engagement on Adolescents of Authoritarian Parents Sekarang. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(2), 140–152.
- Prasetyo, A. (2022). Peningkatan Kualitas Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah di Sekolah Menengah Pertama. *Pelita : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.56393/pelita.v2i1.1530>
- Purnomo, E., & Wahyudi, A. B. (2020). Nilai Pendidikan Karakter dalam Ungkapan Hikmah di SD se-Karesidenan Surakarta dan Pemanfaatannya di Masa Pandemi. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2), 183–193. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.561>
- Rahmat, N. isnaeni, Hastuti, I. D., & Nizaar, M. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Bullying di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3804–3815. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6432>
- Rakhmat, J. (2020). *Psikologi Anak*. Mizam Publishing.
- Riswanto, P., & Zulfadhli. (2023). Potret Perilaku Menyimpang dalam Novel Tiba Sebelum Berangkat Karya Faisal Oddang. *PERSONA: Language and Literary Studies*, 2(2), 287–294.
- Saqifah, A., Sumayyah, Nawang, T., & Zulida, N. (2024). Intervensi Pengendalian Emosi pada Santri Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 4(4), 739–744. <https://doi.org/https://doi.org/10.52436/1.jpmi.2831>
- Sholekhah, V. P., Sabardila, A., & Setiawaty, R. (2021). Perilaku Budaya Konsumtif Petani Penggarap yang Memiliki Samben Pemelihara Sapi (Studi Masyarakat Desa Jati Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen). *Sosial Budaya*, 18(1), 12. <https://doi.org/10.24014/sb.v18i1.11660>
- Sidharta, M. V., Harto, S., Sujiono, S., Sudarto, S., Sadikah, A. A., Purnomo, D. T., & Maryani, D. (2024). Meditasi: Studi Perspektif Dan Pengaruhnya Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Buddhis. *Jurnal Agama Buddha Dan Ilmu Pengetahuan*, 9(2), 152–157. <https://doi.org/10.53565/abip.v9i2.1111>
- Sudarto, Jafar, M. I., & Madaniah, M. (2023). Perilaku Menyimpang Yang “Sering” Dilakukan Oleh Siswa Kelas Tinggi Sdn 15 Jolle Tahun Ajaran 2022/2023. *Journal of Educational and Language Research*, 2(10), 1153–1158. <https://doi.org/https://doi.org/10.53625/joel.v2i10.5756>
- Sufanti, M., Noviana, S. T., & Febriyanti, R. (2024). Cerita Pendek Berlatar Pandemi Covid-19 sebagai Bahan Edukasi Penguat Karakter Pelajar Pancasila. *University Research Colloquium (URECOL)*, 1(1), 172–183.
- Sufanti, M., Purwati, P. D., & Cahyati, J. N. (2022). Cerita Pendek Berlatar Pandemi Covid-19 sebagai Bahan Edukasi Karakter Berkebhinekaan Global. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.26499/bahasa.v4i1.160>
- Sukatin, S., Chofifah, N., Turiyana, T., Paradise, M. R., Azkia, M., & Ummah, S. N. (2020). Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 77–90. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.52-05>
- Sulistiyorini, C. I., Cahyono, D., & Sanosra, A. (2023). Analisis Spritualitas dan Stres Kerja terhadap Perilaku Menyimpang di Tempat Kerja dengan Ketaqwaan sebagai Pemeditasi di Kalangan Karyawan Universitas Jember. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, 4(2), 265–281. <https://doi.org/10.31539/budgeting.v4i2.4174>
- Surodiana, S. (2020). Peran Kearifan Lokal Suku Sasak di Era Disrupsi dalam Menangkal Perilaku Menyimpang pada Kalangan Siswa di MAN 1 Lombok Timur. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 156–167. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2646>

-
- Suzanna, E., Junita, N., & Syahril, S. (2023). Manajemen Emosi Pada Remaja Dalam Mencegah Perilaku Bullying Di Pondok Pesantren Al-Muslimun Lhoksukon. *Gotong Royong: Jurnal Pengabdian, Pemberdayaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat*, 2(2), 37–41. <https://doi.org/10.51849/jp3km.v2i2.27>
- Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>
- Yonada Viossa Kisda, Anzela Ravika, & Aisyah Septarina. (2024). Analisis Peran Sekolah dalam Mengatasi Masalah Perilaku Menyimpang Siswa di SDN 08 Indralaya Utara. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, 2(3), 78–86. <https://doi.org/10.59024/jipa.v2i3.738>